

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PADA PT PELABUHAN
INDONESIA II CABANG TELUK BAYUR PADANG**

*THE EFFECT OF IMPLEMENTING RESPONSIBILITY ACCOUNTING
ON COST CONTROL AT PT PELABUHAN INDONESIA II
OF TELUK BAYUR PADANG*

Ropi Indra Kurnia; Bakkareng; Desmi Werita

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang

ABSTRAK

Pelabuhan Teluk Bayur merupakan salah satu cabang dari PT.(persero) pelabuhan indonesia II, sebuah BUMN yang mengelolah beberapa pelabuhan di indonesia. Pengendalian biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban dapat dijalankan dengan cara menyelenggarakan perencanaan suatu sistem pencatatan atas biaya-biaya yang dapat dikendalikan. Tujuan penelitian adalah Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu semua orang yang bekerja di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur Padang dan sampel 30 orang. jenis data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data primer dan sekunder. Data di analisis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ditemukan koefisien regresi akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang, dimana nilai t_{hitung} 2,198 dan nilai $(sig = 0,036 < 0,05)$. Dengan $df = 30-1 = 29$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.699, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,198 > 1.699$, maka akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang.

Kata Kunci : akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya

ABSTRACT

Teluk Bayur Port is a branch of PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia II, a state-owned company that manages several ports in Indonesia. Controlling costs through accountability accounting can be carried out by planning a recording system of costs that can be controlled. The research objective is the effect of the application of responsibility accounting on cost control at PT Pelabuhan Indonesia II, Teluk Bayur branch, Padang.

This type of research is quantitative research. The population in this study are all people who work at PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Teluk Bayur Padang Branch and a sample of 30 people. types of qualitative and quantitative data. Primary and secondary data sources. Data were analyzed using simple linear regression analysis.

The results of the study found the responsibility accounting regression coefficient on cost control at PT Pelabuhan Indonesia II Teluk Bayur Padang Branch, where the t value is 2.198 and the value $(sig = 0.036 < 0.05)$. With $df = 30-1 = 29$, it is obtained t table of 1,699, from the results above it can be seen that $t_{count} > t_{table}$ or $2.198 > 1,699$, then accountability accounting affects cost control at PT Pelabuhan Indonesia II, Teluk Bayur Padang Branch.

Keywords: responsibility accounting and cost control

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks, tidak memungkinkan bagi seorang pimpinan untuk memantau secara langsung seluruh kegiatan operasional perusahaan. Untuk itu pimpinan perusahaan harus mengadakan pendelegasian wewenang serta tanggungjawab ketingkat yang ada di bawahnya, yaitu para pelaksana kegiatan perusahaan, sehingga kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk memastikan perusahaan berjalan dengan baik, manajemen akan melakukan sebuah pengendalian. Salah satu bentuk pengendalian yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan masalah dalam bagian operasional dengan anggaran keuangan. Penggunaan anggaran keuangan yang baik tentu saja akan mendukung kegiatan perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, perlu dilakukan penyusunan rencana anggaran melalui pembentukan pusat-pusat pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggung jawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggung jawaban, pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen (Samryn, 2012:76). Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban, pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab ke tingkat manajemen dibawahnya dengan lebih efisien tanpa memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan. Akuntansi pertanggung jawaban sendiri merupakan salah satu konsep dari akuntansi manajemen dan sistem akuntansi yang dikaitkan dan disesuaikan dengan pusat-pusat pertanggung jawaban yang ada dalam suatu perusahaan.

Akuntansi pertanggung jawaban adalah suatu sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggung jawaban menurut informasi yang dibutuhkan para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggung jawaban mereka. Penerapan akuntansi pertanggung jawaban yang baik harus menetapkan atau memberi wewenang secara tegas, karena dengan adanya wewenang ini menimbulkan adanya tanggung jawab, dengan adanya wewenang dan tanggung jawab tersebut akan memudahkan pengendalian terhadap penyimpangan yang terjadi

Mengko (2015) dalam menilai suatu perusahaan apakah sudah diterapkan akuntansi pertanggungjawaban atau belum dapat dilihat dari syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban, antara lain: struktur organisasi, anggaran, pemisahan biaya, klasifikasi kode rekening, dan laporan pertanggungjawaban. Selain syarat-syarat akuntansi pertanggung jawaban ada juga karakteristik akuntansi pertanggungjawaban yang berupa pusat pertanggung jawaban, standar pengukuran kinerja, pengukuran kinerja manajer, dan pemberian hukuman dan penghargaan.

Pengendalian biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban dapat dijalankan dengan cara menyelenggarakan perencanaan suatu sistem pencatatan atas biaya-biaya yang dapat dikendalikan. Dari sistem pencatatan ini akan dihasilkan laporan-laporan biaya yang menunjukkan bagaimana manajer memenuhi tanggungjawabnya atas biaya-biaya yang terjadi dalam unit perusahaannya. Dalam pengelolaan perusahaan, anggaran merupakan bagian yang sangat penting.

Anggaran dapat memberikan aspek motivasi bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Anggaran sering dipakai untuk menilai kinerja dari pimpinan pusat pertanggungjawaban.

Pelabuhan Teluk Bayur merupakan salah satu cabang dari PT.(persero) pelabuhan indonesia II, sebuah BUMN yang mengelola beberapa pelabuhan di indonesia. Secara tidak langsung, kegiatan pelayanan Pelabuhan Teluk Bayur tersebut merupakan karakteristik dari kegiatan logistik, yaitu berupa transportasi dan penyimpanan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan logistik pelabuhan berupa penyimpanan dan transportasi. Secara umum kegiatan operasional pelabuhan Teluk Bayur melakukan kegiatan operasional berupa bongkar muat barang dan menyediakan gudang. Kegiatan bongkar muat dimulai dari kapal datang berlabuh menunggu kegiatan bongkar dan muat di dermaga. Dengan banyaknya kegiatan operasional perusahaan banyak pula biaya yang harus dikeluarkan untuk itu di perlukan pengendalian dan pengawasan manajemen yang baik untuk menghindari penyimpangan biaya. Diperlukan pertanggungjawaban setiap tingkat manajemen dalam setiap proses kegiatan operasional perusahaan guna mengendalikan biaya.

Hubungan Akuntansi Pertanggung jawaban Terhadap Pengendalian Biaya yaitu: Terdapat hubungan antara akuntansi pertanggung jawaban yang memadai dengan pengendalian biaya pada perusahaan. Dimana semakin baik akuntansi pertanggungjawaban maka akan semakin baik pula pengendalian biaya. Sedangkan pengendalian biaya yang baik akan memudahkan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan akan dicapai (Ardiani dan Wirasedana, 2013).

Berdasarkan uraian di atas dan melihat pentingnya akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang”**.

LANDASAN TEORITIS

Akuntansi Pertanggungjawaban

Seseorang manajer perusahaan diharapkan mampu memantau secara langsung seluruh kegiatan yang terjadi didalam perusahaan. Namun, semakin berkembangnya suatu kegiatan perusahaan ini mengakibatkan manajer tidak lagi mampu memantau langsung seluruh kegiatan yang ada didalam perusahaan. Oleh karena itu, manajer perlu melakukan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab melalui penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban ini, manajer dapat mengendalikan tanggung jawab tiap-tiap unit kerja atau pusat pertanggungjawaban tanpa perlu lagi memantau kegiatan perusahaan secara langsung.

Menurut Utari (2016) Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen. Dan akuntansi pertanggungjawaban merupakan media pengendalian biaya (*input*) dan atau

pendapatan (*output*) dengan menghubungkan biaya dan atau pendapatan tersebut dengan tempat dimana biaya atau penghasilan terjadi. Manajemen bertanggung jawab untuk menciptakan hubungan yang optimum antara biaya (*input*) dengan pendapatan (*output*). Melalui konsep pusat pertanggungjawaban tersebut, maka kinerja manajer dan kinerja unit organisasi dapat dinilai tingkat efisiensi dan efektifitasnya.

Akuntansi pertanggung jawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen (Samryn, 2012). Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka. Menurut Siregar (2013) akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem kontrol yang penting dalam perusahaan sebagai sumber informasi guna memfasilitasi proses dalam pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang membagi struktur organisasi menjadi beberapa bagian atau pusat-pusat pertanggungjawaban yang memiliki otoritas dan tanggung jawab yang jelas. Dari setiap pusat-pusat pertanggungjawaban akan membuat laporan pertanggungjawaban yang nantinya dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajer atau pimpinan sebagai penilaian kinerja atas prestasi yang telah dicapai.

Pengendalian Biaya

Biaya disebut dengan jumlah output yang dihasilkan dari satu unit input yang digunakan, pengukuran efisiensi dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi biaya yang dikeluarkan dengan biaya yang telah ditetapkan (Simamora, 2012). Efisiensi suatu pusat biaya merupakan kemampuan untuk menggunakan biaya (*input*) yang lebih kecil untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam jumlah yang sama atau kemampuan dalam menggunakan biaya yang lebih besar. Menurut Hansen & Mowen (2016) biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi. Menurut Indriani (2018) "Pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, dari definisi tersebut tidak semua pengeluaran adalah biaya dan tidak semua biaya merupakan pengeluaran". Menurut Riwayadi (2017) berpendapat bahwa biaya adalah kos barang atau jasa yang mampu memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh suatu pendapatan. Dari definisi-definisi biaya diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu bentuk pengorbanan yang dapat diukur dengan satuan uang atas barang atau jasa untuk suatu tujuan tertentu. Ada beberapa unsur dalam biaya, yang meliputi (Samryn, 2012):

- a. Merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Pengukurannya menggunakan satuan uang.
- c. Sudah terjadi atau yang akan terjadi.

d. Sebagai tujuan tertentu.

Pengertian Pengendalian

Pengendalian adalah proses dinamis. Penekanan selalu pada membuat cara konstruktif untuk mengembalikan prestasi kerja ke standar, bukan hanya sekedar mengetahui kegagalan pada masa lalu. Dengan demikian proses pengendalian harus mulai dengan perencanaan yang realistis dan juga adanya tanggungjawab dari manajer. Dalam pengendalian yang baik harus diketahui siapa yang bertanggungjawab dari manajer. Dalam pengendalian yang baik harus diketahui siapa yang bertanggungjawab atas terjadinya biaya (Riwayadi, 2017).

“Pengendalian (*control*) merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang penting”. Pengendalian (*control*) adalah proses untuk menetapkan sebuah standar, untuk memperoleh umpan balik mengenai kinerja yang sesungguhnya, serta melakukan koreksi apabila kinerja yang sesungguhnya menyimpang dari rencana.

Pengendalian Biaya

Pengertian pengendalian biaya menurut Simamora (2012) “Pengendalian biaya adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, menganalisa selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan dan pengambilan tindakan untuk dapat membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian dimasa yang akan datang”. Pengendalian biaya dapat dilakukan melalui anggaran biaya yang secara kontinu diadakan pengawasan dan dilakukan analisis apabila ada terjadi penyimpangan sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan tersebut .

Dalam mengendalikan biaya pemborosan dihilangkan dalam produksi dan bahkan selama administrasi, penjualan dan kegiatan distribusi (Mulyadi, 2016). Simamora (2012) menganggap pengendalian biaya sebagai manajemen atau biaya penahan dan didefinisikan sebagai aset set luas metode akuntansi biaya dan teknik manajemen dengan tujuan meningkatkan efisiensi daerah tertentu seperti departemen, divisi atau lini produk dalam operasi tertentu.

Pengendalian biaya adalah serangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi secara terus-menerus serta membandingkan antara anggaran biaya dan realisasinya (Siregar, 2019). Pengendalian biaya adalah mengendalikan penyimpangan secara analisis terhadap penyimpangan sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi relatif kecil (Samryn, 2012).

Menurut Siregar (2013) keuntungan dari pengendalian biaya adalah :

1. Memberikan informasi yang tepat mengenai biaya kontrol perusahaan.
2. Berorientasi untuk mengontrol kegiatan perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan perusahaan.

Di samping unsur-unsur pendukung tersebut menurut Rudianto (2013) dalam proses mendesain sistem pengalokasian dan pengendalian biaya perlu diperhatikan beberapa hal penting karena untuk merancang sistem pengendalian biaya yang efektif, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu :

- a. Rancangan teknis yang kokoh, yang mencakup penetapan sasaran yang memberikan tantangan, penetapan sasaran realistis, sistem pengendalian dan pelaporan biaya yang memisahkan biaya terkendali dan tidak terkendali.
- b. Gaya manajemen yang tanggap terhadap perilaku anggota organisasi. Karena itu, diperlukan manajemen dengan perpaduan keikutsertaan para manajer dalam penetapan sasaran kegiatan mereka sendiri, kepemimpinan manajer eksekutif, jaringan komunikasi yang terbuka dan pencegahan dini terhadap pelaksanaan kerja yang tidak optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek. Populasi pada penelitian ini yaitu semua orang yang bekerja di PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur Padang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Metode analisis adalah analisis regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen bertujuan untuk menguji data yang diperoleh dari hasil pengisian angket uji coba oleh 30 responden, dengan karakteristiknya selalu sama. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengujian instrumen meliputi:

Uji Validitas

1. Semua item penerapan akuntansi pertanggungjawaban 1 sampai item penerapan akuntansi pertanggungjawaban 27 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* $> 0,3640$.
2. semua item pengendalian biaya 1 sampai item pengendalian biaya 9 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* $> 0,3640$.

Uji Reliabilitas

Semua item pertanyaan reliabel. Semua variabel reliabel disebabkan karena hasil *correlated total item correlation* besar dari 0,3640 (untuk $n=30$ $r_{table}=0,3640$).

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1. Skor rata-rata variabel akuntansi pertanggungjawaban pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang yang terdiri dari 27 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 4,18 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 86,60%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntansi pertanggungjawaban pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang dalam kategori **Sangat Baik**.

2. Skor rata-rata variabel pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang yang terdiri dari 9 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 3,29 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 65,85 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang dalam kategori **Baik**.

Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik) Uji Normalitas

Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Sig	Batas Normal	Ket
1	Akuntansi Pertanggungjawaban (X)	0,071	0,05	Normal
5	Pengendalian Biaya (Y)	0,200	0,05	Normal

Sumber : Olahan Data Primer, 2021

Sumber : Olahan Data Primer, 2021

Nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk variabel pengendalian biaya (Y) 0,052, variabel akuntansi pertanggungjawaban (X) sebesar 0,071, dari semua variabel penelitian nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal, dengan demikian analisis regresi linear berganda dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,048	5,068		1,983	,057
	akuntansi_pertanggungjawaban	-,063	,045	-,258	-1,411	,169

Sumber : Olahan Data Primer, 2021

Dapat di simpulkan tidak terjadi kasus heterokedastisitas karena nilai sig > 0,05.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntansi pertanggungjawaban sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang. Untuk Analisis struktur organisasi, perencanaan anggaran, pelaksanaan pengendalian dan pelaporan terhadap pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang adalah sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,343	8,187		1,019	,317
	Akuntansi pertanggungjawaban	,159	,072	,384	2,198	,036

Sumber : Olahan Data Primer, 2021

Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 8,343 + 0,159X$$

Dari persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 8,343, artinya jika tidak akuntansi pertanggungjawaban ($X=0$) maka nilai pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang adalah sebesar konstanta yaitu 8,144 satuan.
- Koefisien akuntansi pertanggungjawaban adalah sebesar 0,159 artinya akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang dimana jika akuntansi pertanggungjawaban meningkat satu satuan maka pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang akan meningkat sebesar 0,159 satuan.

Koefisien Determinan

Uji R Square				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,384 ^a	,147	,117	3,972

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Nilai koefisien determinasi pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang ditunjukkan dengan nilai *R Square* sebesar 0,14,7 hal ini berarti besarnya kontribusi akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang adalah 14,7 % sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Uji T					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,343	8,187		1,019	,317
Akuntansi pertanggungjawaban	,159	,072	,384	2,198	,036

Sumber : Olahan Data Primer, 2021

Koefisien regresi akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang, dimana nilai t hitung 2,198 dan nilai ($\text{sig} = 0,036 < 0,05$). Dengan $df = 30 - 1 = 29$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.699, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,198 > 1.699$, maka akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang.

Pembahasan

Hasil penelitian ditemukan koefisien regresi akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang, dimana nilai t hitung 2,198 dan nilai ($\text{sig} = 0,036 < 0,05$). Dengan $df = 30 - 1 = 29$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.699, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,198 > 1.699$, maka akuntansi

pertanggungjawaban berpengaruh terhadap pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban, pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen Samryn (2012:76). Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban, pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab ke tingkat manajemen dibawahnya dengan lebih efisien tanpa memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban sendiri merupakan salah satu konsep dari akuntansi manajemen dan sistem akuntansi yang dikaitkan dan disesuaikan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban yang ada dalam suatu perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ditemukan koefisien regresi akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang, dimana nilai t hitung 2,198 dan nilai $(sig = 0,036 < 0,05)$. Dengan $df = 30-1 = 29$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.699, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,198 > 1.699$, maka akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap pengendalian biaya pada PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang.

Saran

1. Bagi PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur Padang
Sebagai bahan masukan guna perbaikan atau sumbangan pemikiran kepada manajemen mengenai sistem akuntansi pertanggungjawabanyang diterapkan dalam perusahaan. Agar perusahaan dapat lebih meningkatkan efisiensi pengendalian biaya.
2. Bagi Insttusi Pendidikan
Memberikan pengetahuan tambahan tentang perkembangan pemikiran terhadap akuntansi pertanggungjawaban. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan akuntansi biaya khususnya pada akuntansi pertanggungjawaban .

DAFTAR PISTAKA

- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2016). *Akuntansi Manajerial terjemahan Deny Arnos. Jakarta: Salemba Empat.*
- Indriani, E. (2018). *Akuntansi Manajemen. Edisi 1.* Andi offist: Yogyakarta.
- Mengko, S. M. P. V. Z. T. (2015). *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya pada PT Gotrans Logistic Cabang Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No. 03.*
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi.* Salemba Empat, Jakarta.
- Riwayadi. (2017). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer.*

Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen. (s. saat, Ed.), Erlangga. Jakarta.*

Samryn. (2012). *Akuntansi Manajemen. In Informasi Biaya untuk Menegndalikan Aktivitas Operasi & Investasi (pp. 16-17). Jakarta: Kharisma Putra Utama.*

Simamora. (2012). *Akuntansi Manajemen. Jakarta : Star Gate Publisher.*

Siregar, B. dkk. (2019). *Akuntansi Manajemen. Salemba Empat: Jakarta.*

Utari, D. dk. (2016). *Akuntansi Manajemen (Pendekatan Praktis). Edisi Keempat. Penerbit Mitra Wacana Media: Jakarta.*